BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri dalam arti luas. Manusia memerlukan bantuan orang lain. Itulah sebabnya, manusia senantiasa hidup berkelompok, bekerja sama, dan berinteraksi di antara sesamanya. Interaksi merupakan perwujudan naluri tiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara memenuhi kebutuhan adalah bekerja sama dan bergaul tukar menukar informasi dan pengalaman. Untuk menyatakan isi gagasan atau batinnya manusia memerlukan alat pengungkap yang sempurna. Alat itu adalah bahasa (Pringgawidagda, 2002: 4).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh manusia. Tanpa bahasa manusia tidak bisa melakukan aktivitas kehidupan sosialnya dengan manusia lain. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tarigan (1994:29) yang menyebutkan bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, manusia cenderung hidup berkelompok dengan menggunakan bahasa tertentu sebagai alat komunikasinya.

Bahasa merupakan alat komunikasi dan melakukan aktivitas sehari-hari. empat keterampilan yang harus dikuasai dalam kegiatan berbahasa, yaitu.

1. menyimak
2. menulis
3. membaca
4. berbicara

Karena pentingnya belajar berbahasa, pemerintah memasukkan pelajaran bahasa sebagai mata pelajaran utama dalam kurikulum sekolah. Pada pelaksanaannya tentu saja tidak mudah. Tidak semua aspek keterampilan berbahasa bisa diajarkan dengan baik.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang dianggap sulit bagi sebagian orang khususnya di SMA PGRI I Bandung, sehingga menarik perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Selain itu, keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan yang memberikan komunikasi dua arah antara penutur dan lawan tutur dengan alat berupa bahasa secara langsung. Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu manusia dalam 24 jam digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA PGRI 1 Bandung dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia, terdapat adanya kesulitan siswa untuk keterampilan berbicara dalam mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara dalam pembelajaran.

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah untuk memberikan komentar terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa selalu merasa bingung dan sulit mendapatkan inspirasi untuk berbicara. Siswa kebanyakan diam saat guru mata pelajaran membuka sesi tanya jawab, sehingga tingkat berbicara siswa sangat rendah. Selain permasalahan tersebut, siswa kurang motivasi dalam memperhatikan pembelajaran sehingga minat untuk berpendapat tidak ada ide yang akan diungkapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, seharusnya guru memberikan model pembelajaran yang berbeda dan bersifat menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan teknik *active debate*. Peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik *active debate* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMA PGRI 1 Bandung. Teknik tersebut diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa dalam pembelajaran.

Metode debat aktif ini pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silbermen yang merupakan seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University. Metode debat aktif ini merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Melvin L. Silberman dalam

pembelajaran aktif (*active learning*). Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

Penggunaan teknik *active debate* diharapkan siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang aktif di kelas dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakan kepada orang lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI I Bandung, peneliti memberikan identifikasi masalah dalam meningkatkan kegiatan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *active debate*, yaitu sebagai berikut :

1) Berbicara merupakan kegiatan pembelajaran yang sulit bagi siswa, karena dianggap memberikan pendapat itu harus tepat. dengan memberikan teknik *active debate* diharapkan setiap siswa dapat memberikan komentar.
2) Siswa kurang termotivasi untuk kegiatan pembelajaran berbicara, karena metode atau teknik yang digunakan oleh guru dianggap kurang menarik bagi siswa. Dengan penggunaan teknik *active debate* diharapkan siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran berbicara.

3) Siswa takut salah untuk memberi pendapat karena siswa menganggap bahwa memberikan pendapat itu harus benar. Sehubungan dengan masalah tersebut penerapan teknik *active debate* diharapkan siswa mampu memberikan pendapat.

1.3 Batasan Masalah

Teknik merupakan wadah untuk memberikan dalam proses kegiatan yang memungkinkan bagi setiap orang. Pada kegiatan pembelajaran, teknik sering dikaitkan untuk meningktakan proses pembelajaran dan sebagai sarana pembelajaran.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik *active debate*. Teknik *active debate* ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan sebuah pendapat dalam pembelajaran.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan di SMA PGRI I Bandung, peneliti memberikan batasan masalah yaitu hanya diujikan pada satu kelas dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1) Bagaimanakah profil kemampuan berbicara siswa SMA PGRI 1 Bandung?
2) Bagaimana kendala dan kebutuhan siswa SMA PGRI 1 Bandung untuk meningkatkan keterampilan berbicara?

3) Bagaimana pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*?

4) Perbaikan-perbaikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran berbicara melalui *active debate*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1) profil kemampuan keterampilan berbicara siswa di SMA PGRI 1 Bandung
2) kendala dan kebutuhan dalam kegiatan keterampilan berbicara siswa di SMA PGRI 1 Bandung
3) kegiatan pembelajaran berbicara siswa di SMA PGRI 1 Bandung dengan menggunakan teknik *active debate*
4) perbaikan dalam kegiatan pembelajaran berbicara siswa di SMA PGRI I Bandung

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penggunaan teknik *active debate* dalam Penelitian Tindakan Kelas ini untuk memberikan kontribusi dalam memperbaiaki mutu pembelajaran. Manfaat-manfaat dengan menggunakan teknik *active debate* adalah sebagai berikut.

1) Teknik *active debate* dapat dijadikan bahan referensi bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapakan hasil membaca dan wawancara.

2) Adanya motivasi bagi siswa dalam keterampilan berbicara.

3) Mendapatkan wawasan dalam pembelajaran berbicara.

4) Kemampuan siswa dalam berbicara untuk mengungkapakan hasil membaca dan wawancara.

1.6 Anggapan Dasar

Penulis memiliki anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Mengemukakan hasil membaca dan wawancara merupakan hal yang sulit bagi siswa.
2) Siswa merasa tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum, karena takut ditertawakan teman-temannya.
3) Siswa selalu disulitkan untuk menentukan pokok bahasan yang akan diungkapkan.
4) Penerapan teknik *active debate* merupakan teknik yang tepat ldalam pembelajaran berbicara.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan *active debate.*

1) Teknik *Active Debate*

Teknik *active debate* (debat aktif) adalah cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan (lebih bersifat implementatif) dalam pembelajaran berbicara dengan cara menyajikan suatu tema kontroversial yang menarik agar siswa saling mengungkapkan

argumen untuk menetapkan baik tidaknya suatu pendapat tertentu yang didukung oleh satu pihak. Teknik *active debate* merupakan salah satu variasi dari metode pembelajaran (*active learning*) dalam pembelajaran berbicara, teknik *active debate* dapat memfasilitasi siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan kelompok dan peran yang dimainkan.

2) Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu wadah transfer informasi dan komunikasi dua arah secara langsung baik dengan bertatap muka maupun tanpa bertatap muka. Berbicara langsung dengan bertatap muka antara lain debat, diskusi, seminar, bercakap-cakap, rapat, dan sebagainya. Berbicara secara langsung tidak bertatap muka antara lain pembacaan berita baik melalui televisi maupun radio, telepon-menelpon, dan sebagainya.